

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER MENTIMUN TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**



AYU LINDAWATI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMAKAIAN MASKER MENTIMUN TERHADAP
PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT**

AYU LINDAWATI

**Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Ayu Lindawati Untuk Persyaratan
Wisuda Periode September 2017 Dan Telah Disetujui/Diperiksa oleh kedua
Dosen Pembimbing**

Padang, Agustus 2017

Pembimbing I



Dra. Hayatunnufus, M. Pd
NIP.196307121987112001

Pembimbing II



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 197707162006042001

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya dewasa dan remaja usia 17-25 tahun, memiliki jerawat tipe *inflammantory* jenis *Papula*, akibat jerawat kurangnya rasa percaya diri saat melakukan aktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas penggunaan masker mentimun terhadap perawatan kulit wajah berjerawat dengan indikator penilaian meliputi warna, diameter dan jumlah jerawat. Penelitian ini berjenis *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kulit wajah berjerawat, berjumlah sembilan orang sampel. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang dilaksanakan secara *volunteer*. Data yang terkumpul dari penelitian ini berupa data primer. Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis untuk melihat normalitas dan uji homogenitas, untuk uji hipotesis digunakan uji ANAVA dan dilanjutkan uji Duncan. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pada kelompok XI tidak terdapat pengaruh yang signifikan, X2 terdapat pengaruh yang signifikan demikian juga pada X3 menunjukkan hasil yang signifikan pada indikator warna, diameter dan jumlah jerawat. Perbedaan pengaruh penggunaan masker mentimun antara ketiga kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang signifikan dengan skor 0.000, karena $0.000 < 0.050$ maka hipotesisi diterima.

Kata Kunci : Mentimun, Kulit Wajah Berjerawat

Abstract

This study is based on the number of adults and adolescents aged 17-25 years, has a type of inflammantory pimple type *Papula*, due to acne lack of confidence when doing the activity. This study aims to analyze the effectiveness of the use of cucumber mask against acne facial skin care with assessment indicators include color, diameter and amount of acne. This research type *Quasi Experiment* with Design *Nonequivalent Control Group Design*. The object of this study is students who have facial skin acne, amounting to nine people samples. Teknik sampling *purposive sampling* conducted *volunteer*. The data collected from this research are primary data. Prior to hypothesis testing it is necessary to test the analytical requirements to see normality and homogeneity test, to test the hypothesis used ANAVA test and continued Duncan test. Based on the results of this study, showed that in the XI group there was no significant effect, X2 there was a significant effect as well as on X3 showed significant results on color indicator, diameter and amount of acne. Differences in the effect of cucumber mask use among the three treatment groups showed significant results with a 0.000 score, because $0.000 < 0.050$ the hypothesis was accepted.

Keywords: Cucumber, Acne Face Skin

PENGARUH PENGGUNAAN MASKER MENTIMUN TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

Ayu Lindawati¹, Hayatunnufus², Merita Yanita²
D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Email : ayulindawati60@gmail.com

Abstract

This study is based on the number of adults and adolescents aged 17-25 years, has a type of inflammatory pimple type Papula, due to acne lack of confidence when doing the activity. This study aims to analyze the effectiveness of the use of cucumber mask against acne facial skin care with assessment indicators include color, diameter and amount of acne. This research type Quasi Experiment with Design Nonequivalent Control Group Design. The object of this study is students who have facial skin acne, amounting to nine people samples. Teknik sampling purposive sampling conducted volunteer. The data collected from this research are primary data. Prior to hypothesis testing it is necessary to test the analytical requirements to see normality and homogeneity test, to test the hypothesis used ANAVA test and continued Duncan test. Based on the results of this study, showed that in the XI group there was no significant effect, X2 there was a significant effect as well as on X3 showed significant results on color indicator, diameter and amount of acne. Differences in the effect of cucumber mask use among the three treatment groups showed significant results with a 0.000 score, because $0.000 < 0.050$ the hypothesis was accepted.

Keywords: Cucumber, Acne Face Skin

A. Pendahuluan

Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Kulit berfungsi sebagai pelindung, absorpsi, ekskresi, pengatur suhu tubuh (termoregulasi), pembentuk Vitamin D, peraba dan juga sebagai penunjang penampilan.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tatarias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode September 2017

² Dosen Pembimbing Prodi D4 Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

Salah satu masalah pada kulit wajah yang banyak dialami terutama oleh remaja dan dewasa usia 17-25 tahun adalah jerawat.

Rostamailis(2005:108) menjelaskan bahwa: jerawat adalah peradangan yang disertai dengan penyumbatan pada saluran kelenjar minyak kulit dari rambut dan bila timbul infeksi maka akan terlihat penanahan.Saat terjadi peradangan akan timbul nanah dan kista yang bila sembuh akan menimbulkan bekas jerawat. Jerawat disebabkan oleh peradangan yang terjadi pada kelenjar minyak yang menyebabkan menumpuk, mengeras dan menyumbat permukaan kulit dan memicu pertumbuhan bakteri penyebab jerawat sehingga menimbulkan infeksi seperti pernanahan atau kista.Hal ini sesuai dengan pendapat Rostamailis (2005).

Jerawat terdiri atas 2 tipe yaitu jerawat tipe *non-inflammatory* dan tipe *inflammatory*, jerawat tipe *inflammatory* memiliki beberapa jenis *diantaranya papula, pustula, nodul, abses, dan milia.Papula* memiliki karakteristik gundukan merah, sedikit meradang, namun tidak memiliki puncak karena belum penuh dengan nanah.Perawatan kulit wajah berjerawat dapat diatasi dengan cara melakukan perawatan secara modren dan tradisional dengan cara memakai obat jerawatuntuk perawatan secara modren sedangkan untuk perawatan secara tradisional menggunakan bahan bahan tradisional seperti mentimundengan melakukan perawatan wajah berjerawat secara tepat dan teratur.

Menurut Utami (2011:3) mentimun adalah bahan penyegar yang dingin, obat pembersih sekaligus pelembab dan untuk perawatan kulit berjerawat. Irisan mentimun maupun sari mentimun dapat dijadikan masker atau ditempelkan pada wajah secara rutin untuk menghambat hadirnya jerawat, keriput, membuat kulit makin lembut. Santoso (2005:2) juga mengungkapkan bahwa: Mentimun merupakan buah yang rendah kalori, kaya akan air dan merupakan sumber vitamin C dengan kandungan yang cukup tinggi, juga mengandung flavonoid. Diketahui bahwa vitamin C dan flavonoid mempunyai efek sebagai antioksidan dengan memutus reaksi radikal bebas yang sangat reaktif yang cenderung membentuk radikal baru. Disamping itu, mentimun juga memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk perawatan kulit berjerawat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 september 2016 terhadap 15 orang mahasiswi yang memiliki jerawat pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang, ditemukan beberapa masalah pada kulit wajah salah satunya yaitu jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* kering. Permasalahan jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*, paling banyak dialami oleh remaja dan dewasa yang berusia 17 - 25 tahun, Berdasarkan wawancara tersebut, mereka menyatakan bahwa gangguan jerawat pada kulit wajah sangat mengganggu karena kurangnya rasa percaya diri mereka saat mereka berinteraksi dan saat melakukan riasan, riasan mereka kurang sempurna.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan jerawat yang dihadapi oleh remaja dan dewasa terutama yang berusia 17 - 25 tahunan, kemudian dikarenakan selama ini belum banyak upaya dilakukan untuk mengatasi masalah jerawat dengan menggunakan masker mentimun. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan masker mentimun terhadap perawatan kulit wajah berjerawat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Non Equivalent Control Group Desain* yaitu desain penelitian untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan masker mentimun terhadap perawatan kulit wajah berjerawat. Objek dalam penelitian ini adalah jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Pariwisata dan Perhotelan yang memiliki jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kelompok orang yang memiliki jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*, dengan jumlah sampel 9 orang. Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan,

seperti tidak boleh menggunakan obat lain untuk mengobati jerawat, tidak menggunakan obat jerawat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan dukumentasi, observasi dengan melibatkan 15 orang mahasiswi fakultas pariwisata dan perhotelan universitas negeri padang. Teknik analisis data dari pengisian kuisisioner untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, sedangkan untuk melihat tingkat perubahan jerawat pada wajah melalui penggunaan masker mentimun dengan frekuensi yang berbeda digunakan teknik analisis varians. Penilaian tingkat perubahan jerawat diamati dan telaah melalui ciri-ciri dan gejala yang timbul pada sampel yang memiliki kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* dengan indikator warna, diameter dan jumlah jerawat.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok Kontrol (X1) tanpa pemanfaatan Masker Mentimun

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasil dari penelitian pada kelompok kontrol tanpa menggunakan masker mentimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: Skor Rata-rata tingkat keberhasilan perawatan wajah berjerawat tanpa masker mentimun dalam kelompok kontrol

Perlaku-an Ke-	Warna	Kategori	Diameter	Kategori	Jumlah	Kategori
P1	2	Merah	1.3	Besar	2	Tetap
P2	2	Merah	1.3	Besar	1	Tetap
P3	1.7	Merah	1.3	Besar	1	Tetap
P4	1.3	Tambah Merah	1.7	Tetap	1.3	Bertambah
P5	1.7	Merah	1.3	Besar	1.3	Bertambah
P6	2	Merah	1	Besar	1.7	Bertambah
P7	1.3	Tambah Merah	1.7	Tetap	1.7	Tetap
P8	1.3	Tambah Merah	1.3	Besar	2	Tetap
P9	1.7	Merah	2	Tetap	2	Tetap
P10	2	Merah	2	Tetap	2	Tetap

Tabel diatas menggambarkan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan perawatan wajah berjerawat tanpa menggunakan masker mentimun pada kelompok kontrol, hasilnya tidak terdapat perubahan yang signifikan kearah penyembuhan pada indikator warna, diameter dan jumlah jerawat, ini berarti tindakan tersebut tidak bisa menghilangkan jerawatbahkan pada jumlah jerawat malah bertambah.

Sesuai dengan pendapat Rostamailis(2016 : 86)menyatakan bahwa “Perawatan kulit wajah adalah perawatan yang dilakukan untuk dapat memiliki kulit wajah yang bersih dan sehat, yang dilakukan secara teratur, tepat dan menggunakan kosmetik yang sesuai dengan jenis dan kondisi kulit. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perawatan yang sesuai dengan kondisi kulit adalah cara yang paling efektif untuk dapat memiliki

kulit wajah yang bersih dan sehat. Sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol hanya melakukan pembersihan wajah dengan menggunakan air hangat saja sehingga dapat dipahami bahwa perlakuan tidak membawa hasil yang signifikan.

2. Perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok pemanfaatan masker mentimun 2x dalam 1 minggu (X2)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen pertama (X2) yang diberikan perlakuan penggunaan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: Skor rata – rata Perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok pemanfaatan masker mentimun 2x dalam 1 minggu (X2)

Perlakuan Ke-	Warna	Kategori	Diameter	Kategori	Jumlah	Kategori
P1	2	Merah	1	Besar	2	Tetap
P2	1.7	Merah	1.7	Tetap	1.7	Tetap
P3	2.7	Kurang Merah	2	Tetap	2.7	Sedikit Berkurang
P4	3	Kurang Merah	2.3	Tetap	3	Sedikit Berkurang
P5	3.3	Kurang Merah	2.7	Sedang	3	Sedikit Berkurang
P6	3.7	Tidak Merah	3.3	Sedang	3.3	Sedikit Berkurang
P7	3.7	Tidak Merah	3.7	Kecil	4	Banyak Berkurang
P8	4	Tidak Merah	3.7	Kecil	4	Banyak Berkurang
P9	4	Tidak Merah	4	Kecil	4	Banyak Berkurang
P10	4	Tidak Merah	4	Kecil	4	Banyak Berkurang

Dengan hasil data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu dapat memberikan manfaat yang maksimal. Dengan berhasilnya upaya perawatan yang dilakukan terlihat secara signifikan dari hasil penelitian yang menunjukkan skor dengan kategori penilaian yang tertinggi untuk kelompok eksperimen satu (X2) ini.

Jelaslah bahwa perawatan dengan menggunakan masker mentimun yang mengandung zat saponin dapat mengatasi jerawat di kulit wajah. Kandungan tersebut berpengaruh untuk mengurangi minyak yang berlebih pada kulit wajah serta dapat mengurangi jerawat.

3. Perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok pemanfaatan masker mentimun 1x dalam 1 minggu (X3)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen kedua (X3) yang diberikan perlakuan penggunaan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam seminggu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: Skor rata – rata Perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok pemanfaatan masker mentimun 1x dalam 1 minggu (X3)

Perlakuan Ke-	Warna	Kategori	Diameter	Kategori	Jumlah	Kategori
P1	2	Merah	1.3	Besar	2	Tetap
P2	1.7	Merah	1	Besar	1.3	Bertambah
P3	2	Merah	1.7	Tetap	1	Bertambah
P4	2	Merah	2	Tetap	1.7	Tetap
P5	3	Kurang Merah	2.7	Sedang	2.3	Tetap
P6	3	Kurang Merah	3.3	Sedang	3	Sedikit Berkurang
P7	3.3	Kurang Merah	3.7	Kecil	3	Sedikit Berkurang
P8	3.3	Kurang Merah	3.7	Kecil	3	Sedikit Berkurang
P9	4	Tidak Merah	4	Kecil	3.3	Sedikit Berkurang
P10	3.7	Tidak Merah	4	Kecil	3.3	Sedikit Berkurang

Berdasarkan uraian data diatas diartikan bahwa penggunaan masker mentimun untuk perawatan kulit wajah berjerawat dengan penggunaan satu kali dalam seminggu dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada indikator warna, diameter dan jumlah jerawat. Jerawat dikulit wajah secara keseluruhan menuju keberhasilan yang maksimal meskipun belum menunjukkan hasil seperti pada frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam perawatan kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*. Meski dilakukan dengan tindakan teratur dan intensif.

Hal ini dapat didukung dengan pendapat Thomas (2007) yang menyatakan bahwa “Perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker tradisional dapat dilakukan 2 kali seminggu”. Hal ini bertujuan agar penggunaan zat saponin dapat bermanfaat mengurangi kadar minyak yang

berlebih pada kulit wajah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa perawatan kulit wajah berjerawat dengan penggunaan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali seminggu terbukti dapat berangsur-angsur menghilangkan jerawat pada wajah. Meskipun tidak secepat pemanfaatan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu namun peneliti menyimpulkan bahwa jika dilakukan dengan rentang waktu yang cukup akan dapat terlihat keberhasilan kearah berkurangnya warna, diameter dan jumlah jerawat. Maka dianjurkan untuk melakukan perawatan kulit wajah berjerawat dengan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu.

4. Perbedaan Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Menggunakan Masker Mentimun (X1) Dengan Penggunaan Masker Mentimun Pada Frekuensi Pemakaian Dua Kali Dalam Seminggu (X2) Dan Satu kali Seminggu (X3)

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari ketiga tindakan perawatan yang dilakukan terhadap jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*. Terdapat hasil yang berbeda-beda pada setiap perlakuan. Dengan arti kata bahwa setiap perlakuan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perawatan jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula*. Tingkat keberhasilan yang maksimal dan menunjukkan hasil kearah Berkurangnya warna, diameter dan jumlah jerawat adalah perlakuan pada kelompok eksperimen satu dengan frekuensi penggunaan masker mentimun dua kali dalam seminggu. Berdasarkan analisis varians yang dilakukan pada indikator warna, diameter

dan jumlah jerawat pada kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papuladi* peroleh Skor Signifikansi $0.000 < 0.050$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan dari ketiga perlakuan atau setidaknya terdapat satu kelompok yang berbeda hasil.

Dengan demikian perawatan kulit wajah berjerawat dengan perlakuan yang berbeda (X1,X2,X3) berpengaruh terhadap warna, diameter dan jumlah jerawat pada sampel. Lebih lanjut Uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tertinggi adalah pada variabel X2 dengan kelompok perlakuan penggunaan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali seminggudengan skor sebesar 4.00 dengan kriteriatidak merah pada indikator warna jerawat. Kemudian pada kelompok eksperimen 2 dengan pemanfaatan Masker Mentimun dengan frekuensi pemakaian satu kali dalam seminggu dengan skor akhir 3.7 berkategori tidak merah pada indikator warna jerawat . Kedua kelompok eksperimen ini secara signifikan tidak menunjukkan perbedaan hasil, hal ini sesuai dengan analisis uji lanjut menggunakan uji Duncan yang menunjukkan tabel perbedaan dengan signifikansi $0.163 > 0,000$ yang berarti X2 dan X3 tidak berbeda secara signifikan. Namun efektifitas waktu penggunaan menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan Masker mentimun pada frekuensi dua kali dalam seminggu sampel dapat merasakan perubahan kearah berkurangnya warna, diameter dan jumlah jerawatbanyak berkurang pada perlakuan ke 3 sedangkan pada perlakuan pemanfaatan

masker mentimundengan frekuensi 1 kali dalam seminggu menunjukkan keberhasilan pada hari perlakuan ke 9.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan masker mentimun yang mengandung zat saponin (zat yang mengeluarkan lender) terbukti dapat bermanfaat sebagai perawatan kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* terbukti efektif dengan pemakaian 2kali dalam seminggu. Sehingga penelitian ini merekomendasikan bahwa keberhasilan tingkat berkurangnya warna, diameter dan jumlah jerawat pada tingkat tertinggi adalah dengan penggunaan masker mentimun dengan frekuensi pemakain dua kali seminggu. Penurunan jumlah berlebih pada kulit wajah jerawat tipe *inflammatory* jenis *papulasebagai* manfaat secara teratur dan intensif pada setiap harinya, membuat keberhasilan berkurangnya warna jerawat sehingga warna, diameter dan jumlah jerawat di kulit wajah berjerawat dapat berkurang. Berbanding sebaliknya dengan sampel yang tidak diberikan perawatan dengan menggunakan masker mentimun, pada kelompok kontrol ini sampel menunjukkan gejala ketinggian yang lebih parah dengan peningkatan warna, diameter dan jumlah jerawat. Sedangkan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan masker mentimun dengan frekuensi pemakain dua kali dalam seminggu dapat terlihat penyembuhan yang baik meskipun tidak semaksimal hasil pada sampel kelompok eksperimen satu. Maka dianjurkan menggunakan perawatan kulit wajah berjerawat jerawat

tipe *inflammatory* jenis *papula* dengan menggunakan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali seminggu.

D. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :Perawatan kulit wajah berjerawat tanpa penggunaan masker mentimun kelompok kontrol (X1) Setelah enam kali perlakuan, tidak memperlihatkan perubahan kearah yang lebih baik, pada indikator warna, diameter dan jumlah jerawat terlihat hasil yang semakin buruk dan memperparah keadaan jerawat pada kulit wajah sampel. Pada kelompok eksperimen satu (X2) perawatan kulit berjerawat jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* menggunakan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian dua kali dalam seminggu terdapat pengaruh yang signifikan kearah penyembuhan pada warna, diameter dan jumlah jerawat. Perubahan yang signifikan pada kelompok sampel ini sudah dapat terlihat saat perlakuan ke-6. Pada kelompok eksperimen dua (X3) perawatan kulit wajah berjerawat jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* menggunakan masker mentimun dengan frekuensi pemakaian satu kali seminggu terdapat pengaruh yang signifikan kearah berkurangnya pada indikator warna, diameter dan jumlah jerawat. Perubahan yang signifikan pada kelompok sampel ini sudah dapat terlihat saat perlakuan ke – 9. Perbedaan perawatan kulit wajah berjerawat jerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* antara ketiga perlakuan

yang berbeda ini terlihat sangat signifikan setelah dianalisa dengan uji ANAVA dan dilanjutkan dengan uji Duncan. Berdasarkan analisa tersebut tingkat perawatan kulit wajah berjerawat paling baik dari ke tiga perlakuan yaitu pada kelompok eksperimen satu (X2) dengan penggunaan masker mentimun untuk kulit wajah berjerawat tipe *inflammatory* jenis *papula* dengan frekuensi pemakaian dua kali seminggu.

1. Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan saran bagi pihak - pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu: Program studi tata rias dan kecantikan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan tentang penggunaan masker mentimun terhadap perawatan kulit wajah berjerawat.
2. Responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghilangkan jerawat pada kulit wajah.
3. Mahasiswi Jurusan Pendidikan TataRias dan Kecantikan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetik semi tradisional dan penggunaanya sesuai dengan kondisi kulit wajah.
4. Peneliti, selain sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Diploma 4 juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung untuk melakukan eksperimen dalam penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam perkuliahan.

Masyarakat, khususnya remaja hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan perawatan kulit wajah sendiri di rumah dengan menggunakan masker mentimun ini. penilain lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisonal lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan.

Persantunan : Arlikel ini diolah dari skripsi Ayu Lindawatidengan Judul'' Pengaruh Pemanfaatan Maker Mentimun Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat'' dan ucapan terimakasih kepada Pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M. Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, M. Pd. T

Daftar Rujukan

- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan, dan Berbusana yang Serasi*. Padang: UNP press.
- Rostamailis. 2016. *Kiat Menjaga Kecantikan*. Padang : UNP press.
- Santoso, Kuncoro Puguh. Dkk. 2005. *Pengaruh Ketimun (Cucumis Sativus) Sebagai Antioksidan Terhadap Perlindungan Kerusakan Membran Sel Akibat Pemberian Asap Rokok*. Jurnal (Online). Jurnal Penelitian Medika Eksakta.
- Thomas, 2007. *Sediaan Masker Alami Untuk Kulit Wajah*: Jakarta: Gramedia Utama.
- Utami, Sylvia Kusumaputri. 2011. *Sehat dan Segar dengan Mentimun (Cucumis sativus L)*. Artikel Penelitian.
- Ampresto. 2007. *Studi Komparasi Anatomi Organ Vegetatif Ipomoea aquatica Forsk, I. batatas Lamk dan I. pes-caprae Sweet*. Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI. Padang. Dipublikasikan.
- Badan POM RI. 2009. *Natura Kos*. Jurnal (Online). Vol. IV/No.11, September 2009, Edisi 11 2009, ISSN 1907-6606 hal 1-12. Diakses tanggal 28 September 2016 Pukul 13.00 wib.